

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI *LEADER* (PEMIMIN) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) 2 BUKITTINGGI

¹Intan Nuraini Rasyidah, ²Hasnawati

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: ¹intannurainirasyidah@gmail.com, ²hasnawatimpd@uinib.ac.id

Received: 04 September 2024

Revised: 15 September 2024

Aproved: 03 Oktober 2024

Abstract

This research is motivated by problems related to the Role of the Principal as a Leader at State Senior High School 2 Bukittinggi, the Principal has shown empathy by listening to the teacher, but has not listened well, the Principal is too hasty when making decisions. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques, namely: interview, observation, and documentation methods. Data analysis techniques in this study, namely, with data reduction (data reduction), data display (data presentation), conclusion drawing/verification (drawing conclusions). The results of this study are the role of the principal as a leader in SMA Negeri 2 Bukittinggi, 1) Having a strong personality such as the empathetic attitude of the principal listening to teacher talks well, paying attention, providing tolerance by not differentiating the teacher in terms of position, giving sanctions for those who violate discipline, namely, giving warnings and giving sanctions to teachers who violate school rules, setting good examples and examples, for example, the principal is present on time and welcomes teachers and students at the gate. 2) Understand the teacher's condition and respect the teacher by listening to the teacher's reasons for being late. 3) Being able to make decisions, the principal includes all teaching staff and educational staff, conducts an evaluation to assess the extent to which decisions have been implemented. 4) communication skills, creating harmonious relationships, the principal says politely and politely when talking to the teacher.

Keywords: *principal, leader*

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi oleh permasalahan terkait bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Bukittinggi, Kepala sekolah sudah menunjukkan sikap empati dengan mendengarkan guru, akan tetapi belum mendengarkan dengan baik, Kepala sekolah terlalu terburu- buru saat mengambil keputusan. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif* dengan teknik pengumpulan data yaitu: metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu, dengan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai leader di Sekolah Menengah Negeri Atas (SMAN) 2 Bukittinggi, 1) Memiliki kepribadian yang kuat seperti, sikap empati kepala sekolah mendengarkan pembicaraan guru dengan baik, memberikan perhatian, memberikan toleransi dengan tidak membedakan guru dari segi jabatan, memberi sanksi bagi yang melanggar disiplin yaitu, memberikan teguran dan memberikan sanksi terhadap guru yang melanggar aturan sekolah, memberi teladan dan contoh yang baik seperti, kepala sekolah hadir tepat waktu serta menyambut guru dan siswa di depan pintu gerbang. 2) Memahami kondisi guru dan menghargai guru dengan mendengarkan alasan guru yang terlambat. 3) Mampu mengambil keputusan, kepala sekolah mengikut sertakan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana peningkatan dari keputusan yang telah dilaksanakan. 4) kemampuan berkomunikasi, menciptakan hubungan yang harmonis, kepala sekolah berkata sopan dan santun saat berbicara dengan guru.

Kata kunci: kepala sekolah, leader

PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah pemimpin utama di sekolah yang bertanggung jawab penuh atas seluruh kegiatan pendidikan di lingkungan sekolahnya. Menurut Sudrajat (2011), peran kepala sekolah melibatkan tanggung jawab administratif dan manajerial yang terintegrasi dengan fungsi kepemimpinan untuk memastikan terlaksananya tujuan pendidikan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki wewenang untuk memengaruhi pemikiran, perasaan, dan perilaku komunitas sekolah sehingga tercipta kerja sama yang harmonis untuk mencapai visi dan misi organisasi. Aktivitas ini mencerminkan fungsi kepala sekolah dalam struktur organisasi pendidikan.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin menjadi hal yang paling penting karena akan terjadi proses mempengaruhi pikiran, perasaan, mengarahkan tingkah laku orang lain, sehingga akan terjadi sebuah kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Peran itu sendiri adalah aktivitas yang diperankan oleh seorang kepala sekolah dalam organisasi sekolah sebagai kedudukannya dalam suatu organisasi.

Setiap pemimpin dituntut agar dapat mewujudkan rencana dan tujuan secara efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai pemimpin seharusnya dalam praktik sehari-hari selalu berusaha memperhatikan fungsi kepemimpinan di dalam kehidupan sehari-hari, yaitu menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, memberi dorongan dan memberi bantuan.

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Bukittinggi merupakan salah satu sekolah unggul yang memiliki berbagai prestasi gemilang, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Bukittinggi juga merupakan salah satu sekolah cagar budaya (heritage school). Sekolah ini juga menjadi salah satu sekolah terfavorit, yang selama ini dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik sangat baik, sehingga setiap tahun ajaran baru menjadi pilihan favorit bagi pilihan calon siswa dan masyarakat kota Bukittinggi. Hal ini tentu tidak lepas dari peranan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang leader. Kepala sekolah SMAN 2 Bukittinggi, sudah menjalankan peranannya sebagai seorang leader, akan tetapi masih ada peran kepala sekolah sebagai leader yang belum terlihat seperti Kepala sekolah sudah menunjukkan sikap empati dengan mendengarkan guru, akan tetapi belum mendengarkan dengan baik dan pada saat pengambilan keputusan, Kepala sekolah terburu-buru saat mengambil keputusan.

Dengan demikian maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “ peran kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Bukittinggi. karena peran kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi sekolah dan untuk memajukan sekolah menjadi yang lebih baik.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Kepala Sekolah sebagai Leader

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader merupakan kemampuan untuk memengaruhi, mengarahkan, dan membimbing komunitas sekolah agar bekerja sama mencapai tujuan pendidikan. Menurut Wahjosumidjo (2020), kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun visi, misi, dan strategi yang jelas untuk mencapai prestasi akademik maupun non-akademik. Fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin mencakup pengelolaan sumber daya manusia, pemberdayaan guru, serta peningkatan mutu pendidikan.

2. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Yukl (2019), kepemimpinan yang efektif di lingkungan sekolah membutuhkan beberapa fungsi utama, di antaranya:

- a. **Visi dan Misi:** Kepala sekolah harus mampu mengomunikasikan visi dan misi sekolah kepada seluruh warga sekolah untuk menciptakan komitmen bersama.
- b. **Pengambilan Keputusan:** Kepala sekolah berperan dalam membuat keputusan strategis yang berdasarkan pada data dan informasi yang akurat.
- c. **Motivasi dan Penggerak:** Salah satu tugas kepala sekolah adalah memotivasi guru dan siswa untuk terus berkembang dan berprestasi.

3. Dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dimensi kepemimpinan kepala sekolah meliputi:

- a. **Kepemimpinan Transformasional:** Menurut Bass & Riggio (2019), kepemimpinan transformasional pada kepala sekolah mencakup kemampuan menginspirasi guru dan staf untuk melampaui ekspektasi demi mencapai tujuan bersama.
- b. **Kepemimpinan Instruksional:** Menurut Hallinger dan Murphy (2020), kepala sekolah harus fokus pada pengembangan kurikulum, pengajaran, dan pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.

4. Tantangan Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMAN 2 Bukittinggi

Sebagai sekolah unggulan dan cagar budaya, SMAN 2 Bukittinggi menghadapi tantangan dalam menjaga prestasi dan reputasi yang sudah diraih. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk membangun iklim kerja yang kondusif melalui empati, komunikasi efektif, dan pengambilan

keputusan yang matang. Namun, seperti yang diungkapkan dalam berbagai studi, kepala sekolah sering menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, konflik internal, dan tekanan administratif yang dapat menghambat perannya sebagai pemimpin.

5. Strategi Penguatan Peran Kepala Sekolah

Penguatan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dapat dilakukan dengan beberapa langkah:

- a. **Pelatihan Kepemimpinan:** Menurut Robbins dan Judge (2020), pelatihan intensif dapat membantu kepala sekolah meningkatkan kompetensi manajerial dan kepemimpinan mereka.
- b. **Pendekatan Kolaboratif:** Melibatkan guru, siswa, dan komunitas dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin di SMAN 2 Bukittinggi sangat penting dalam menciptakan iklim kerja yang mendukung pencapaian prestasi. Sebagaimana dinyatakan oleh Wahjosumidjo (2020) dan Hallinger & Murphy (2020), kepala sekolah harus mengoptimalkan peran mereka dalam memotivasi, membimbing, dan mengelola sumber daya untuk keberhasilan bersama.

METODE

Berdasarkan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial yang sedemikian rupa. Sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tertentu.

Penelitian ini dilakukan secara langsung pergi kelapangan atau lokasi penelitian guna untuk mendapatkan data atau suatu informasi yang diharapkan, dan menjelaskan mengenai peran kepala sekolah sebagai *leader* di Sekolah Menengah atas Negeri (SMAN) 2 Bukittinggi.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu Sumber data primer dan data sekunder. Data primer yaitu: metode wawancara dan metode observasi. Data primer dari penelitian ini berasal dari guru-guru di SMAN 2 Bukittinggi. Sumber data sekunder dalam penelitian terdapat dari catatan dan arsip di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Bukittinggi.

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini yaitu: kepercayaan,

keteralihan,kebergantungan, dan kepastian. analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data. Sajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL/TEMUAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Bukittinggi, tentang peran kepala sekolah sebagai leader yang terdiri dari: memiliki kepribadian yang kuat, memahami kondisi guru, mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Akan dibahas sebagai berikut:

1. Memiliki kepribadian yang kuat

Memiliki kepribadian yang kuat yaitu, sikap empati, kepala sekolah mendengarkan pembicaraan guru dengan baik, memberikan perhatian,dan memiliki sikap toleransi. Bahwasannya kepala sekolah mendengarkan pembicaraan guru, tidak memotong pembicaraan dan memberikan respon balik kepada guru yang berbicara dengan kepala sekolah dan memberikan perhatian kepada seluruh guru, serta kepala sekolah memberikan toleransi kepada guru dan tidak membedakan guru dari segi jabatannya. Memberikan sanksi bagi yang melanggar disiplin, dilakukan kepala sekolah dengan memberikan teguran kepada guru yang sering datang terlambat, teguran disampaikan dengan cara private atau tidak di depan orang banyak, tidak mengahakimi guru dan teguran disampaikan dengan tegas, dan memberikan sanksi terhadap yang sering tidak hadir ke sekolah dengan menasehati dengan peringatan lisan dan memberikan surat peringatan tertulis jika masih sering tidak hadir. Memberikan contoh yang baik, contoh baik yang diberikan kepala sekolah adalah dengan hadir tepat waktu, menyambut guru dan siswa di depan pintu gerbang. Bahwasannya kepala sekolah hadir sebelum kegiatan apel pagi dimulai dan kepala sekolah menyambut guru dan siswa di depan pintu gerbang dan kebiasaan itu dilakukan setiap harinya oleh kepala sekolah

2. Memahami kondisi guru

Sikap kepala sekolah dalam menghargai guru yang datang terlambat ke sekolah, kepala sekolah bertanya kepada guru yang terlambat hadir ke sekolah, dan kepala sekolah mendengarkan alasan guru yang datang terlambat. Dengan mendengar alasan tersebut kepala sekolah sudah menunjukkan sikap menghargai guru.

3. Mampu mengambil keputusan

pengambilan keputusan dilakukan kepala sekolah dengan bermusyawarah bersama wakil dan mengikut sertakan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan kepala sekolah melakukan evaluasi untuk mengetahui sudah sejauh mana peningkatan dari keputusan yang sudah dilaksanakan.

4. Kemampuan berkomunikasi

Menciptakan hubungan yang harmonis kepala sekolah berkata sopan dan santun saat berbicara dengan para guru, dalam kemampuan berkomunikasi, dilakukan kepala sekolah dengan menciptakan hubungan yang harmonis, kepala sekolah berkata sopan dan santun saat berbicara dengan guru, dan mencontohkan bagi guru agar bisa menjadi teladan yang baik juga bagi siswanya dalam kemampuan berkomunikasi.

PENUTUP

Peran kepala sekolah sebagai leader, memiliki kepribadian yang kuat yaitu, sikap empati, mendengarkan pembicaraan guru dengan baik, memberikan perhatian, dan memiliki sikap toleransi.

Peran kepala sekolah sebagai leader yaitu, memahami kondisi guru, dilakukan dengan cara menghargai guru dan mendengarkan alasan guru yang terlambat, dengan mendengar alasan tersebut kepala sekolah sudah menunjukkan sikap menghargai guru.

Peran kepala sekolah sebagai leader yaitu, mampu mengambil keputusan, kepala sekolah mengambil keputusan dengan bermusyawarah bersama wakil dan mengikut sertakan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan melakukan evaluasi untuk mengetahui sudah sejauh mana peningkatan dari keputusan yang sudah dilaksanakan.

Peran kepala sekolah sebagai leader yaitu, kemampuan berkomunikasi seperti, menciptakan hubungan yang harmonis, kepala sekolah berkata sopan dan santun saat berbicara dengan guru, dan mencontohkan bagi guru agar bisa menjadi teladan yang baik juga bagi siswanya dalam kemampuan berkomunikasi.

REFERENSI

- Ach. Barocky Zaimina, *supervisi pendidikan langkah peningkatan mutu PAI*, Jember: stain Jember press.
- Andang, 2015. *manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, (yogyakarta: Arruz Media.
- Ara hidayat dan imam machali, 2012. *pengelolaan pendidikan*, (yogyakarta: kaukaba.

- Cholid narbuko,2004. *metode penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto,2013. *administrasi dan manajemen sekolah* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djam'an Satori,2010. *ddk, metodologi penelitian kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Dr. Sowiyah, M.Pd,2016. *kepemimpinan kepala sekolah*, Yogyakarta: media akademi
- Dr. Sowiyah, M.Pd,2016. *kepemimpinan kepala sekolah*, Yogyakarta: media akademi.
- DR. Wahyudi,2012. *kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajaran (learning organization)*, Bandung: ALFABETA.
- Drs. H.m. daryanto,2011. *administrasi pendidikan*, Jakarta: Rineka cipt
- E. Mulyasa, *manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa,2008. *menjadi kepala sekolah profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- H. Karsono, *kepemimpinan kepala sekolah dalam standarisasi sistem pendidikan nasional*, jurnal FPMIPA UPI. Edu.
- Husein umar,2017. *metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Malayu Hasibuan,2006. *manajemen dasar, pengertian dan masalah*, Bumi Aksara.
- Muh. Fitrah,2017. *peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*, jurnalpenjaminan mutu.
- Mulyadi,2010. *kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu*, Malang: UIN Maliki press.
- Mulyasa, 2005. *menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan* ,Bandung: Remana Rosdakarya
- Mulyono, 2009. *education leadership menunjukkan efektifitas kepemimpinan pendidikan*, Malang: UIN Maliki press.
- Sugiyono,2017. *metode penelitian bisnis pendekatan kualitatif, kuantitatif, kombinasi dan R&R*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono,2008. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&R*, Bandung: Alfabeta
- Syamsir torang,2013. *organisasi dan manajemen*, Bandung: Alfabeta
- Tjetjep Rrohendi Rohidi,1992. *analisis data kualitatif*, Depok : UI PERSS.
- Wahjosumidjo, 2005. *kepemimpinan kepala sekola*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo, 1999. *kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teorik dan permasalahannya*, Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Wahjosumidjo,1995. *kepemimpinan kepala sekolah: tinjauan teoritik dan permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo persada.

Wahyo sumidjo,2011. *kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahanny* . Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.

Wahyo sumidjo,2007. *kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo. 3(1), 25–40.

